

Maestrolink Fixed Income Plus USD merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang maksimal dalam jangka waktu menengah dan panjang dengan fokus investasi pada obligasi dan instrumen pasar uang dalam mata uang Dollar Amerika

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	0% - 20%
Obligasi	80% - 100%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

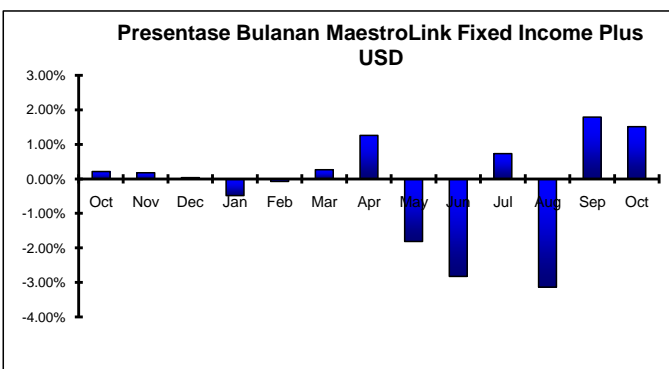
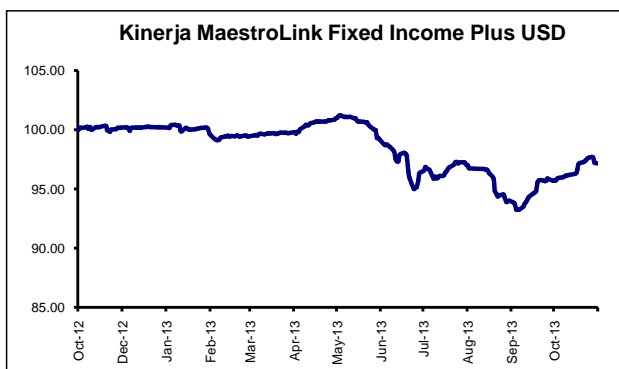
INDO 15	24.76%
INDO 14 (Syariah)	14.02%
INDO 14N	13.07%
INDO 38	8.92%
INDO 19	7.15%

*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi	92.63%
Kas & Pasar Uang	7.37%

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Fixed Income Plus USD	1.51%	0.09%	-3.80%	-3.06%	-2.86%	32.21%
ATD6 (USD)	0.03%	0.10%	0.19%	0.32%	0.38%	13.01%

KOMENTAR PASAR

Inflasi bulanan pada Oktober 2013 tercatat pada angka 0.09% seiring dengan menurunnya harga makanan. Sedangkan pada neraca perdagangan pada bulan september dilaporkan mengalami defisit sebesar 657 juta dolar AS, hal ini disebabkan oleh kembali naiknya angka impor (15.47 Miliar Dolar AS) meskipun ekspor sedikit mengalami kenaikan (14.81 Miliar Dolar AS). Kontribusi yang sangat signifikan dari impor non migas yang kenaikannya mencapai 18.86%. Rupiah ditutup menguat 1.16% dan ditutup pada level 11,274 per Dolar AS. Bank Indonesia diharapkan agar dapat terus melanjutkan komitmennya untuk menjaga fluktuasi nilai tukar rupiah dengan kebijakan yang dapat mendukung pengelolaan pasokan valas dan pengelolaan likuiditas Rupiah terhadap Dolar AS. Pada pertemuan rutin Dewan Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 8 Oktober 2013, Bank Indonesia memutuskan untuk tidak menaikkan suku bunga acuannya di 7.25%. Diharapkan Bank Indonesia tidak menaikkan suku bunga yang tidak perlu selama tekanan inflasi dan pelemahan rupiah masih mengambang, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Masuk ke pasar obligasi, HSBC Bond Index mencatat peningkatan bulanan 6.85%. Sentimen positif dari pasar global dimana pernyataan dari Bank Sentral AS yang masih menunggu data-data ekonomi yang menunjukkan pemulihan ekonomi AS benar-benar kuat sebelum memutuskan untuk mengurangi stimulus (QE). Sedangkan di pasar domestik, sentimen positif berhasil menurunkan tingkat persepsi resiko. Seiring dengan level imbal hasil obligasi pemerintah yang dinilai masih atraktif serta sentimen positif dari pasar global, investor asing meningkatkan alokasi kepemilikannya selama bulan Oktober. Secara persentase kepemilikan asing terhadap total obligasi pemerintah Indonesia yang diperdagangkan mencapai 32.33% dari sebelumnya 31.13% pada bulan September.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: USD	Jumlah Dana Kelolaan	: USD 2,157,007.39
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: USD 1.3221
Tanggal Peluncuran	: 10 November 2003		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.